

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi doktrin dan komitmen bahwa setiap muslim memanggul tanggung jawab, tugas dan kewajiban mulia untuk berdakwah atau menjadi pendakwah. Berdakwah bagi setiap muslim merupakan tugas mulia. Artinya, setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru, atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kenistaan. Tugas dan kewajiban mulia itu tertera jelas dalam firman-firman Allah diantaranya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, Menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan yang mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran : 104).¹

Dalam penyampaian dakwah itu sendiri harus sesuai dengan perkembangan zaman agar pesan dakwah yang kita sampaikan mampu diterima dengan baik oleh audience atau penerima pesan dakwah tersebut. Seperti halnya saat ini, bahwa selama ini tidak seorang pun yang menyangkal bahwa masjid merupakan pusat penyampaian pesan dakwah yang sangat

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta : PT. Sari Agung, 2002), h. 115.

efektif. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang pesat dari tahun ke tahun, kini dakwah tidak cukup disampaikan di masjid saja tanpa mencari alternatif lain untuk mengembangkannya dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia²

Banyak alat yang bisa dijadikan media penyampaian dakwah. Media sendiri ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio, dan televisi.³ Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah.⁴ Salah satunya melalui media audio visual berupa televisi, Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu monokrom (hitam putih) maupun warna.⁵

Termasuk di dalam media audiovisual khususnya televisi terdapat tayangan video clip adzan maghrib disela-sela program acaranya. Adzan sendiri memiliki arti “pemberitahuan”, yaitu kata-kata seruan untuk memberitahukan akan masuknya waktu sholat fardhu.⁶

²Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 17.

³Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 104.

⁴M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 405.

⁵ Indah Rahmawati, dkk, *Berkarier di Dunia Broadcast*, (Bekasi : Laskar Aksara, 2011), h. 03.

⁶ <http://www.ristizona.com/2012/01/pengertian-adzan-dan-iqamah.html> (diakses tanggal 02 oktober 2013)

Sebagaimana ungkapan yang digunakan ayat Al-Quran berikut ini :

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ
 الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ
 مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٠٣﴾

Artinya :

“Dan satu maklumat (pemberitahuan) dari Allah dan RasulNya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan RasulNya berlepas diri dari orang-orang musyrik. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertobat, maka itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”. (QS. At taubah : 03).⁷

Adzan adalah media luar biasa untuk mengumandangkan tauhid terhadap Yang Maha Kuasa dan risalah (kenabian) Nabi Muhammad SAW. Adzan juga merupakan panggilan shalat kepada umat Islam, yang terus bergema di seluruh dunia lima kali setiap hari.

Betapa mengagumkan suara adzan itu, dan bagi umat Islam di seluruh dunia, adzan merupakan sebuah fakta yang telah nyata. Indonesia misalnya, sebagai sebuah negara terdiri dari ribuan pulau dan dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Pada jaman dahulu, Rasulullah SAW, kebingungan untuk menyampaikan saat waktu shalat tiba kepada seluruh umatnya. Maka dicarilah berbagai cara. Ada yang mengusulkan untuk mengibarkan bendera pada waktu shalat tiba, ada yang mengusulkan untuk menyalakan api di atas bukit, meniup

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, h. 345.

terompet, dan bahkan membunyikan lonceng, tetapi semuanya dianggap kurang tepat dan kurang cocok.

Adalah Abdullah bin Zaid yang bermimpi bertemu dengan seseorang yang memberitahunya untuk mengumandangkan adzan dengan menyerukan lafadz-lafadz adzan yang sudah kita ketahui sekarang. Mimpi itu disampaikan Abdullah bin Zaid kepada Rasulullah SAW. Umar bin Khathab yang sedang berada di rumah mendengar suara itu. Ia langsung keluar sambil menarik jubahnya dan berkata: *"Demi Tuhan Yang mengutusmu dengan Hak, ya Rasulullah, aku benar-benar melihat seperti yang ia lihat (di dalam mimpi)"*. Lalu Rasulullah bersabda: *"Segala puji bagimu."* yang kemudian Rasulullah SAW menyetujuinya untuk menggunakan lafadz-lafadz adzan itu untuk menyerukan panggilan shalat. adzan pertama di kumandangkan oleh seorang sahabat Rasul yang bernama Bilal.

Adzan merupakan momentum sebagai penyeru dengan "kekuatan supranatural" yang sangat dahsyat. Ketika adzan berkumandang, kaum muslimin bergegas meninggalkan seluruh aktivitas duniawi dan bersegera menuju masjid untuk menunaikan shalat berjamaah. Dalam konteks demikian, adzan adalah pemersatu umat. Simpul-simpul kesadaran psiko-religius mereka bergetaran, terhubung secara simultan, dan dengan totalitas kesadaran seorang hamba mereka bersimpuh, luruh dalam kesyahduan ibadah salat berjamaah.

Islam itu banyak mazhab dan disetiap mazhab itu pasti beda pula pandangan cara mengerjakan shalat atau bacaanya . apalagi pemeluk agama islam jumlahnya sangat banyak 1/2 dari jumlah populasi didunia dengan umat

yang memiliki bahasa berbeda, namun tak ada perbedaan dalam mengumandangkan adzan.

Adzan Digunakan islam untuk memanggil umat untuk melaksanakan shalat. Selain itu, adzan juga dikumandangkan disaat-saat penting. Ketika lahirnya seorang Bayi, ketika peristiwa besar. Peristiwa besar yang dimaksud adalah :

Fathu Makkah : Pembebasan Makkah merupakan peristiwa yang terjadi pada tahun 630 tepatnya pada tanggal 10 Ramadhan 8 H, dimana Muhammad beserta 10.000 pasukan bergerak dari Madinah menuju Makkah, dan kemudian menguasai Makkah secara keseluruhan, sekaligus menghancurkan berhala yang ditempatkan di dalam dan sekitar Ka'bah. Lalu Bilal mengumandangkan adzan Diatas Ka'bah. **Perebutan kekuasaan Konstatinopel** : Konstantinopel jatuh ke tangan pasukan Ottoman, mengakhiri Kekaisaran Romawi Timur, lalu beberapa perajurit Ottoman masuk kedalam rampasan terbesar mereka Sofia, lalu mengumandangkan adzan disana sebagai tanda kemenangan mereka.⁸

Berangkat dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa, adzan mulai dari zaman dahulu hingga sekarang memiliki andil yang sangat penting dalam kehidupan umat islam khususnya. Tanpa adzan, maka umat islam tidak akan mengetahui kapan waktu pastinya untuk menjalankan ibadah sholat fardhu. Pada masa yang sekarang, adzan tidak hanya dikumandangkan oleh perorangan saja didalam mushola maupun masjid,

⁸ <http://cahaya-iman.web.id/2010/11/fenomena-adzan/> (Diakses tanggal 11 November 2013)

melainkan dengan bertambah pesatnya pertumbuhan teknologi di bidang audio visual (televisi), adzan saat ini dibingkai dengan ilustrasi visual yang dibubuhi dengan pesan-pesan moral, sosial, agama, dan lain sebagainya. Sebenarnya secara tidak langsung tayangan visual adzan tersebut memberikan pelajaran kepada masyarakat, Namun, bertolak dari semua itu pada realitas yang ada, masyarakat saat ini kurang memiliki perhatian dan kepekaan terhadap tayangan visual adzan tersebut. Mereka menjadikan adzan sebagai sekedar pengingat waktu masuknya sholat fardhu. Sebelum menentukan tayangan video clip adzan maghrib yang akan dijadikan fokus permasalahan penelitian, peneliti melakukan research terlebih dahulu terhadap beberapa tayangan video clip adzan maghrib dari beberapa stasiun televisi, seperti Trans TV, Kompas TV, dan Indosiar.

Hasil pengamatan dilapangan peneliti tidak menemukan indikasi pesan dakwah yang utuh meliputi pesan dakwah aqidah, syari'ah, dan akhlaq di stasiun televisi Trans TV dan Kompas TV. Program video clip adzan kedua stasiun televisi tersebut hanya sekedar menayangkan scene adegan ajakan sholat saja. Kemudian, pada stasiun televisi Indosiar, peneliti menemukan indikasi pesan dakwah yang utuh, tentunya dibingkai dengan visualisasi scene adegan yang menarik dan dirasa cocok dengan fenomena kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan tayangan video clip adzan maghrib di stasiun televisi Indosiar karya PT. Indosiar Visual Mandiri sebagai objek penelitian, khususnya peneliti memfokuskan pada

Episode April 2011, Peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang bisa diangkat sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut :

Apa saja pesan dakwah yang disampaikan dalam tayangan video clip adzan maghrib di stasiun televisi indosiar episode april 2011?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apa saja pesan dakwah dalam tayangan video clip adzan maghrib di stasiun televisi indosiar episode april 2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis :

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan di bidang komunikasi khususnya pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

- b. Hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi khasanah pengembangan media dakwah melalui tayangan video clip adzan maghrib bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya pada konsentrasi Radio Televisi dakwah (RTV)

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan dalam bidang studi ilmu dakwah khususnya bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Penelitian ini diangkat sebagai pengalaman penulis pribadi di bidang penelitian tayangan video clip adzan maghrib pada pesan dakwah yang terdapat didalamnya, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan serta referensi bagi semua kalangan masyarakat luas khususnya bagi penikmat media televisi Indonesia.

E. Konseptualisasi

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan konseptualisasi sesuai dengan judul penelitian ini. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

1. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini , terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.⁹

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemunkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.¹¹

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da’i

⁹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 06.

¹⁰ Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, terjemahan Chadijah Nasution, (Yogyakarta : Usaha Penerbit Tiga A, 1970), h. 17.

¹¹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, h. 318.

kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message, content*, atau informasi.¹²

3. Video Clip

Video clip berasal dari dua kata, yaitu *video* yang berarti suatu perangkat yang berfungsi sebagai penerima gambar (*image*) dan suara (*voice*) serta *klip* yang berarti klip, guntingan atau centelan. Video clip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, dan instrumennya.¹³

4. Adzan

Adzan sendiri memiliki arti “pemberitahuan”, yaitu kata-kata seruan untuk memberitahukan akan masuknya waktu shalat fardhu.¹⁴ Sedangkan hikmah adzan adalah menampakkan syi'ar Islam, menegakkan kalimat tauhid, pemberitahuan masuknya waktu shalat, seruan untuk melakukan shalat berjama'ah.¹⁵

5. Analisis Isi

Sebuah metode analisis yang integrative dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan

¹² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hh. 97-98.

¹³ <http://kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008/12/video-klip.html> (diakses tanggal 02 oktober 2013).

¹⁴ <http://www.ristizona.com/2012/01/pengertian-adzan-dan-iqamah.html> (diakses tanggal 02 oktober 2013)

¹⁵ <http://fiqhsunnah.blogspot.com/2014/05/sunnah-sunnah-dalam-adzan-dan-iqamah.html> (diakses tanggal 20 agustus 2014)

menganalisis dokumen dalam rangka memahami makna, signifikansi, dan relevansinya.¹⁶

Suatu metode pendekatan penelitian yang digunakan secara spesifik untuk meneliti teks dokumen tertentu. Teks dianggap sebagai refleksi atas kenyataan, teks dapat mempresentasikan fakta yang benar-benar terjadi dalam realitas sosial. Analisis ini umumnya sangat populer di gunakan oleh para analisis yang mengkaji teks media massa, seperti Koran, majalah, berita, televisi, tetapi tidak menutup kemungkinan analisis ini dapat juga di gunakan untuk meneliti dokumen tertentu dalam rangka mengkaji fakta yang terpresentasikan dalam teks.¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif yang disebut ECA (*Etnographic Content Analysis*). Istilah ini dipakai oleh David L. Atherde dari Arizona State University pada tahun 1966. ECA (*Etnographic Content Analysis*) mengacu pada metode yang terintegrasi, prosedur, dan teknik untuk mencari, mengidentifikasi, mengambil, dan menganalisis dokumen untuk relevansi, signifikansi, dan makna. Penekanannya adalah pada penemuan dan deskripsi, termasuk mencari konteks, makna yang mendasari, pola, dan proses, bukan sekadar kuantitas atau hubungan numerik antara dua atau lebih variabel.¹⁸

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h 147.

¹⁷ Burhan Bungin, *Bagan Penelitian Isi Media Kuantitatif dan Kualitatif, dalam Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 47.

¹⁸ <http://www.public.asu.edu/~atdla/ecadraft.html> (diakses tanggal 03 Desember 2013)

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dalam hal pembahasannya mempunyai sistematika yang ditandai atas lima (5) bab dan tiap-tiap bab dibagi ke dalam sub-sub yang rinciannya seperti berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Dalam kajian pustaka ini peneliti mengkaji beberapa hal menyangkut tentang pembahasan teori dalam skripsi ini. Adapun yang akan dimaksudkan dalam pembahasan teori ini adalah pengertian dakwah, tujuan dakwah, media dakwah, pesan dakwah, pengertian video clip, pengertian adzan, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, unit analisis, analisis pesan.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Berisikan tentang objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan, kesimpulan yang dimaksud sebagai jawaban langsung dari permasalahan, sedangkan saran untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya